

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *APTITUDE TREATMENT INTERACTION* (ATI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 18 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**JUNITA MALASARI**

**NIM 1516210015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2020**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Junita Malasari

NIM : 1516210015

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikumWr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Junita Malasari

NIM : 1516210015


Judul : Efektifitas Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

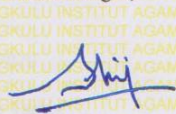
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Bengkulu, 28 Agustus 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP.196903081996031005

  
**Dr. Khairiah, M.Pd**  
Nip.196805151997032004



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM  
-INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Efektifitas model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Junita Malasari telah dipertahankan di depan penguji Skripsi Tarbiyah dan Tadris Bengkulu pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

**Dra. Khermarinah, M.Pd.I**

NIP.196312231993032002

Sekretaris

**Rossi Delta Fitriannah, M.Pd.I**

NIP.198107272007102004

Penguji. I

**Dr. Khairiah, M.Pd**

NIP.196805151997032004

Penguji. II

**M. Hidavaturrahman, M.d.I**

NIP.197805202007101002

Bengkulu, 29 Agustus 2020

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Subhanallah, Alhamdulillah, Astaghfirullah, Atas Berkat Rahmat Allah

Yang Maha Kuasa. Dengan mengucap syukur Alhamdulillahirobbil'alamin

kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku Bapak Muhammad Hadi (Alm) dan Ibu Tati Herawati,

yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan untuk kesuksesan dan cita-citaku.

2. Kakak Muhammad Hatta dan Ayuk Anita Mariyani S.Pd yang senantiasa memberikan semangat dan do'a.

3. Keluarga besar Hanuar (Alm) dan Subly (Alm) yang telah memberikan dukungan dan do'a kepadaku selama aku menyelesaikan studi.

4. Keluarga besar Husna (Almh) dan Rohid (Alm) yang telah memberikan dukungan dan do'a kepadaku selama aku menyelesaikan studi.

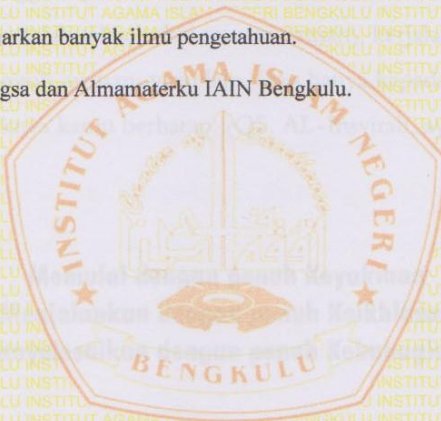
5. Sahabatku Aziza Khairunnisa, Fisca Febylian, Dwi Yulia Wulandari, yang selalu memberikan semangat dan do'a.

6. Teman seperjuangan terutama keluarga besar PAI terutama "PAI A" Angkatan 2015 yang selalu berjuang bersama-sama.

7. Teman seperjuangan Sonya, Okti, Helma, Herlita, Shinta, Fisca, Putri, Panca, Bobi, Winda, Ayuk Putri KKN kelompok 68 Sukaraja RT 1, Kecamatan

Sukaraja, Kabupaten Seluma.

8. Teman seperjuangan Randi, Siti, Ririn, Ozid, Ogi, Hartita, Erwin, Sesna, Diana, Putra, Mak Ilmiyani, dan Indri PPL kelompok SMP N 18 Kota Bengkulu.
9. Semua sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu.
10. Seluruh guru dan dosenku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan.
11. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu.



**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٢﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِعْ ﴿٣﴾

Maka Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. AL-Insyirah, ayat 6-8)

**Memulai dengan penuh Keyakinan  
Menjalankan dengan penuh Keikhlasan  
Menyelesaikan dengan penuh Kebahagiaan**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Junita Malasari

NIM : 1516210015

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Efektifitas Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Bengkulu, Januari 2019

Yang Menyatakan



**Junita Malasari**  
**NIM. 1516210015**

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul: “Efektifitas Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu” Ini ditulis Junita Malasari, NIM 1516210015, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. dan Pembimbing II: Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

**Kata Kunci :** Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI), Hasil Belajar Siswa

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar PAI di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu dalam tinjauan efektifitas model *aptitude treatment interaction* (ATI) penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif *eksperimen* berbentuk *quasi eksperimen design type nonequivalent control group design*. Polulasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 18 Bengkulu yang sejumlah 920 siswa. Sampel pada penelitian ini dua kelas terdiri dari 56 siswa. Faktanya menunjukkan rendahnya hasil belajar PAI siswa. Pada kelas VIII 6 dengan rata-rata nilai 69,46 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, 10 orang yg mencapai KKM, sedangkan pada kelas VIII 5 nilai rata-rata 60,89 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, dan yang mencapai KKM 7 orang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu yang menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama, keaktifan dan hasil belajar PAI peserta didik masih relatif rendah. Sebagai buktinya, nilai ulangan harian peserta didik yang rendah dengan ditandai banyaknya nilai yang dibawah KKM PAI di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu sebesar 75.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas VIII 6 yang diterapkan model *aptitude treatment interaction* (ATI) memperoleh nilai sebesar 80,53 dan standar deviasi 8,79 yang tidak diajarkan dengan model *aptitude treatment interaction* (ATI) sebesar 71,78 dan standar deviasi 10,53 dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *aptitude treatment interaction* (ATI) terbukti valid. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan, siswa setelah diterapkan model ATI dengan demikian penulis menyarankan jika ingin meningkatkan hasil belajar PAI maka hendaknya mengefektifkan model ATI.



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: “Efektifitas Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMPN 18 Kota Bengkulu”.Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada jujungan dan suri tauladan Rasulullah Muhammad Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami hanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag., M.H selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan ini selesai.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan ini selesai.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Bengkulu.
4. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulisan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dr. Hj. Khairiah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulisan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta Staf yang telah memberikan keluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teori, yang berupa buku, dan jurnal.
7. Bapak Drs subhan Suwito selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
8. Ibu Kartika Wati S.Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 18 Kota Bengkulu yang telah memberikan banyak bantuan dan berbagai informasi kepada penulisan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak/ ibu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.
10. Dewan guru SMP Negeri 18 Kota Bengkulu yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar skripsi ini.

Bengkulu, 2020  
Penulis

**Junita Malasari**  
**NIM. 1516210015**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah` .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	12
1. Model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) .....	12
2. Belajar dan teori Belajar .....	17
3. Hasil Belajar.....	22
4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	25
B. Penelitian Yang Relevan .....	33

C. Kerangka Berfikir .....	37
D. Hipotesis .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Setting Penelitian .....	40
C. Desain Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	44
G. Teknik Validitas dan Realibilitas Data .....	46
H. Teknik Analisis Data .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah.....	55
a. Profil Sekolah.....	55
b. Visi dan Misi sekolah.....	55
c. Keadaan Guru di SMP N 18 Kota Bengkulu .....	56
d. Keadaan Guru di SMP N 18 Kota Bengkulu .....	58
e. Jumlah Staf di SMP N 18 Kota Bengkulu.....	59
f. Sarana dan Prasarana di SMP N 18 Kota Bengkulu.....	60
B. Hasil Penelitian .....	62
C. Pembahasan.....	79

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Desain Penelitian Quasi Eksperimen .....	41
2. Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu .....	42
3. Kisi-Kisi Instrumen.....	45
4. Hasil Uji Validasi Secara Keseluruhan (Sebelum Penelitan) .....	47
5. Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes .....	49
6. Kriteria Alfa Uji Realibilitas .....	50
7. Data Jumlah Guru SMP Negeri 18 Kota Bengkulu .....	56
8. Data Siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu .....	58
9. Data Staf SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.....	58
10. Perhitungan Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas VIII 6 .....	60
11. Perhitungan Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas VIII 5 .....	62
12. Uji Normalitas Data .....	63
13. Uji Homogenitas Data.....	71
14. Perhitungan Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas VIII 6 (Setelah Diujikan).....	74
15. Perhitungan Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas VIII 5 (Setelah Diujikan).....	75

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berfikir.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Izin Penelitian IAIN Bengkulu
2. Surat Keterangan Dinas Pendidikan Melakukan Penelitian
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. RPP Mata Pelajaran PAI Kelas VIII
5. Validasi Ahli Soal Untuk Penelitian
6. KKM Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 18 Kota Bengkulu
7. Soal Aptitude Testing
8. Kunci Jawaban Aptitude Testing
9. Tabulasi Item Soal Ganjil
10. Tabulasi Item Soal Genap
11. Tabulasi Soal Uji Coba Kelas VIII 4
12. Soal *Pretest*
13. Soal *Posttest*
14. Hasil *Pretest* Kelas VIII 6
15. Hasil *Pretest* Kelas VIII 5
16. Hasil *Posttest* Kelas VIII 6
17. Hasil *Posttest* Kelas VIII 5
18. Hasil Belajar PAI Kelas VIII 6 Model *Aptitude Treatment Interaction*
19. Hasil Belajar PAI Kelas VIII 5 Tanpa Model *Aptitude Treatment Interaction*
20. Tabel Nilai-Nilai *r Product Moment*
21. Tabel Luas Kurva Normal Dari 0 S/D Z
22. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat
23. Tabel Nilai Distribusi F
24. Tabel Nilai Distribusi T
25. Foto-Foto Lampiran
26. Kartu Bimbingan
27. Pengesahan Penyeminar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam yang menjadi salah satu pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik merupakan salah satu jenis pendidikan yang kajiannya lebih menfokuskan terhadap pemberdayaan umat yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Dalam pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, namun juga pada unsur penerapan serta dampaknya terhadap pemberdayaan umat.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Selain itu, menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari K13 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Di tingkat SMP Kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik integratif yang melibatkan beberapa mata pelajaran. Pada K13 ini tugas guru untuk membuat administrasi mengajar cukup ringan karena silabus dan indikator sudah disiapkan dari pusat. Guru hanya mengembangkan dalam RPP saja. Pada kurikulum pendidikan agama Islam menempati tempat yang cukup

---

<sup>1</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), cet. 1, h. 25.



strategis, hal ini bisa dilihat dalam Renstra Kemendiknas 2010-2014 yang diantaranya menjelaskan bahwa sistem pembelajaran selama ini dipandang belum secara efektif membangun siswa memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa.<sup>2</sup>

Menurut Al-Syaibany mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses ini dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly mendefenisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan demikian diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).

---

<sup>2</sup>Al-fauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Disekolah* (Yogyakarta:Samudra Biru, 2018), h.25

Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membina anak didik agar mempunyai kepribadian yang Islami dan berfikir maupun bertindak.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang berdasarkan nash Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan didunia dan tetap dengan KhalikNya, Kurikulum Pendidikan Islam dirancang agar kehidupan duniawi dan ukhrawi menjadi milik umatNya dengan modal iman, amal dan takwa kepadaNya. Disinilah perbedaan prinsip kurikulum pendidikan Islam dengan kurikulum lain yang mempunyai kecenderungan mengutamakan aspek material dengan hasil sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai.<sup>4</sup>

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam antara lain Pendidikan Agama Islam suatu proses pengembangan diri, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bebas, pendidikan Islam penuh dengan nilai insanih dan ilahiyah, dan prinsip keseimbangan hidup. Tujuan Pendidikan Agama Islam yang diinginkan

---

<sup>3</sup>Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 45.

<sup>4</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h.46

yaitu membuat kepribadian seseorang menjadi insan kamil, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

Prinsip-prinsip Agama Islam antara lain pendidikan Agama Islam suatu proses pengembangan diri Pendidikan Agama Islam pendidikan yang bebas pendidikan Islam penuh dengan nilai insaniah dan ilahiyah dan prinsip keseimbangan hidup.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga indentik dengan aspek-aspek pengajaran Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu sama lain. Adapun dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan disekolah adalah Pendidikan Agama Islam seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Quran-Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).<sup>6</sup>

Dalam Pendidikan Islam terdapat beberapa materi di tingkat SMP Kelas VIII, yaitu: Membaca Al-Quran dengan Tartil, Iman kepada Allah SWT, Iman Kepada Malaikat, Taharah, Puasa, Shalat Wajib Berjamaah, Shalat Jum'at, Shalat Jamak dan Qasar; Kewajiban Menuntut Ilmu, Sikap Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf, Perjuangan Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman belajar itu tidaklah mudah, karena pembelajaran yang konvensional sekarang ini belum tentu cocok dalam menyampaikan materi pelajaran. Jadi perlu adanya penguasaan model

---

<sup>5</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2017), h.22

<sup>6</sup>Multahim, dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP*, (Bogor: Yudhistira, 2016), h. vi-vii.

pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dengan baik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>7</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif tetap baik dalam berpikir merasa maupun dalam bertindak.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas mengenai Pendidikan Agama Islam dan belajar bahwasannya Allah juga sangat memuliakan orang yang ingin belajar dan menuntut ilmu. Hal ini tercantum dalam firman Allah Qs. Al-Mujadallah ayat 11 berikut ini:

وَأَنْشُرُوا قَيْلًا وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يُفْسِحُ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قَيْلًا إِذَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَأُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَأَنْشُرُوا

Artinya ‘Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal, yang dilakukan peneliti padatanggal 23 Juni 2019 di sekolah SMP Negeri 18 Kota Bengkulu terungkap masih adanya guru PAI yang mengajar dengan metode ceramah saja. Diketahui bahwa masalah utama yang dihadapi adalah masalah rendahnya hasil belajar

---

<sup>7</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan pembelajaran Disekolah Dasar* (edisi pertama) Jakarta, 2013), h. 1-4

<sup>8</sup>Departemen AgamaRI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Semarang, Raja Publishing, 2011), h.543

PAI siswa. Hal ini terjadi diduga oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adapun permasalahannya siswa yang tidak masuk kelas, siswa mengerjakan tugas tidak teliti, siswa kurang fokus dalam belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar, tenaga pendidik guru di SMP 18 terbatas, dan pengaruh lingkungan sekolah dari berbagai aspek seperti pergaulan temannya yang sering keluar masuk di jam pelajaran. Yang terdiri dari berbagai latar belakang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda tentunya menjadi kendala tersendiri bagi guru untuk memberikan bimbingan dalam pembelajaran.

Beberapa Faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan bapak TH, selaku guru PAI disekolah tersebut adalah bahwa peserta didik masih belum sepenuhnya mengerti tentang konsep dan model PAI sehingga dalam pemahaman konsep pada soal PAI yang guru berikan, peserta didik terlihat kesulitan dalam mengerjakannya dan peserta didik juga kurang aktif dan kurang berani untuk bertanya setelah guru menyampaikan materi, dalam proses belajar dalam kelas sebagian siswa dalam mengerjakan tugas merasa kurang dalam kemampuan yang dimiliki dapat dilihat dari mereka tidak yakin dengan jawabannya, serta terdapat siswa yang tidak berani maju kedepan untuk mengemukakan pendapatnya.<sup>9</sup>

Pada kelas VIII dalam pembelajaran PAI masih ditemui berbagai permasalahan, diantaranya peserta didik beranggapan bahwa pelajaran PAI

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru PAI 25 Juni 2019

merupakan pembelajaran yang sulit karena materinya banyak membahas ayat-ayat dan hadis sehingga mereka dituntut untuk bisa menghafal, dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru PAI. Minimnya kreativitas peserta didik dalam mengali informasi secara mandiri, selain itu, beberapa peserta didik terkesan kesulitan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung pemahaman konsep PAI peserta didik masih rendah, hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan kelas VIII.

Pada nilai ulangan harian 1 masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Banyak faktor penyebab belum memaksimalkan hasil belajar siswa. Rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa disetiap kompetensi dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang belum tuntas mencapai 85,18% dan mencapai batas minimal ketuntasan yaitu sebesar 14,81%. dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk nilai PAI adalah 75. Dari 27 siswa yang lulus berjumlah 4 siswa dan 23 siswa masih belum lulus. Jadi nilai Rata-rata 53,14 Artinya separuh dari siswa kelas VIII belum tuntas dalam pembelajaran PAI.<sup>10</sup>

Menurut para pakar menyarankan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi masalah tersebut sebagai guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, salah satunya yaitu dengan mencari suatu model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, tidak seperti selama ini yang hanya mengembangkan pembelajaran dengan satu

---

<sup>10</sup> Observasi awal, pada tanggal 23 Juni 2019

arah yang lebih banyak mengandalkan ceramah, salah satu yang bisa dikembangkan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan Model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI).

Menurut teori yang dikemukakan Snow ATI adalah sebuah pedekatan dalam pembelajaran yang mendukung model pembelajaran ATI dapat meningkatkan hasil belajar, terlihat dari adanya hubungan timbal balik antara hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan pengaturan kondisi pembelajaran, hal ini berarti bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik di kelas. dengan demikian berarti bahwa semakin cocok perlakuan / metode pembelajaran (*treatment*) yang diterapkan pendidik dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) peserta didik makin optimal hasil belajar yang dicapai.<sup>11</sup>

Menurut peneliti, kondisi pembelajaran yang demikian tentunya tidak boleh dibiarkan dan perlu dicarikan solusi untuk menciptakan pembelajaran PAI yang efektif. Untuk itu, guru mata pelajaran PAI perlu menerapkan metode dan model pembelajaran yang menarik.

Salah satu model yang dirasa peneliti dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa sehingga demikian hasil belajar pun dapat meningkat dengan sendirinya yaitu model *aptitude treatment interaction* (ATI), yaitu model pembelajaran untuk mengadaptasi terhadap perbedaan kemampuan berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa.

---

<sup>11</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2017), h.318.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga aktivitas belajar siswa rendah.
2. Pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.
3. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.
4. Berbedanya kecerdasan siswa dan rendahnya hasil belajar PAI siswa sehingga dibutuhkan inovasi baru berupa *treatment* khusus bagi siswa yang kecepatan memahaminya kurang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari permasalahan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Efektifitas model pembelajaran *aptitude treatment interaction*.
2. Hasil belajar PAI siswa setelah mengikuti model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI)
3. Sejauh mana tingkat efektifitas model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) dalam meningkatkan Hasil belajar siswa



#### **D. Rumusan Masalah**

Dari Batasan Masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah yang tidakditerapkan model *aptitude treatment interaction* (ATI) kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) dalam meningkatkan prestasi belajar kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana efektifitas model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 18 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektifitas dalam meningkatkan hasil belajar kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) dalam meningkatkan hasil belajar kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMPN 18 Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Menambah wawasan peneliti tentang bagaimana mengaplikasikan efektifitas model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b. Sebagai masukan bagi pihak guru, agar dapat menggunakan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.
  - b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - c. Bagi pribadi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran baru pengetahuan baru dalam mengimplementasikan efektifitas dalam menggunakan model pembelajaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran menggunakan pendekatan di dalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>12</sup>

Selanjutnya model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman

---

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 45.

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative....*, h. 46.

dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai, dan kerangka konseptual untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

b. Pengertian Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

Joyce dan Weill dalam Huda model ATI adalah pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi pelajaran, dan memandu proses pembelajaran di kelas dengan setting yang berbeda. Sebagian model tersebut ada yang berpusat pada penyampaian guru dan ada yang fokus pada respons siswa. Akan tetapi semua model pengajaran atau pembelajaran tersebut mengarah pada bagaimana membantu siswa belajar secara optimal.

Menurut Gronbach *aptitude treatment interaction* (ATI) adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (*treatment*) yang cocok dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) peserta didik, yaitu perlakuan (*treatment*) yang secara optimal efektif diterapkan untuk peserta didik yang berada di tingkat kemampuannya.

Secara lebih spesifik bahwa model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan suatu model pembelajaran yang betul-betul peduli dan memperhatikan keterkaitan antara kemampuan (*aptitude*)

seseorang dengan pengalaman belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, model ini berupaya menemukan dan memilih sejumlah perlakuan (*treatment*) yang tepat sesuai dengan perbedaan kemampuan siswa.

Dengan kata lain, model pembelajaran ATI adalah suatu model yang mencari kesesuaian antara perlakuan yang diberikan atau dikembangkan dengan perbedaan kemampuan masing-masing siswa untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam diri siswa sehingga siswa mampu memperoleh hasil belajar yang optimal. Secara sederhana, model ATI dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang berusaha mencari kesesuaian antara perlakuan yang diberikan guru dengan kemampuan belajar siswa yang berbeda sehingga interaksi edukatif dapat berlangsung lebih maksimal.

c. Langkah-langkah *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

1. Treatment Awal

Pengukuran kemampuan masing-masing siswa dilaksanakan melalui tes kemampuan (*aptitude testing*). Treatment awal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan kategori kelompok berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki sehingga pada saat proses belajar, pendidik dapat menyesuaikan *treatment* yang diberikan peserta didik.

## 2. Pengelompokan Peserta didik

Membagi siswa atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok sesuai dengan klasifikasi yang didapatkan dari hasil *aptitude testing*. Pengelompokan siswa tersebut diberi label tinggi, sedang dan rendah.

## 3. Memberikan Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan (*treatment*) diberikan kepada masing-masing kelompok (tinggi, sedang dan rendah) dalam pembelajaran bagi kelompok siswa yang memiliki kemampuan (*aptitude*) tinggi, perlakuan (*treatment*) yang diberikan yaitu belajar mandiri (*self learning*) dengan menggunakan modul atau buku-buku yang relevan. Pemilihan belajar mandiri melalui modul didasari anggapan bahwa siswa akan lebih baik jika dilakukan dengan cara sendiri yang terfokus langsung pada penguasaan tujuan khusus atau seluruh tujuan. Dengan kata lain dengan menggunakan modul siswa dapat mengontrol kecepatan masing-masing, serta maju sesuai dengan kemampuannya.<sup>14</sup>

### d. Kelebihan dan Kekurangan *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

Model Pembelajaran ATI memiliki kekurangan dan kelebihan diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Kelebihan Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

---

<sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2017), h. 317-322.

- a) Peserta didik mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kemampuannya.
  - b) Masing-masing kelompok kemampuan belajar dapat mengoptimalkan kemampuannya.
  - c) Menggunakan Model ATI guru dapat menggunakan teknik pembelajaran yang beraneka ragam dalam memberikan treatment kepada masing-masing kelompok.
  - d) Model pembelajaran dapat menyesuaikan dengan berbagai materi karena pada dasarnya karakteristik ATI hanya perlakuan yang berbeda kepada kemampuan belajar yang berbeda pula.
  - e) Peserta didik yang berkemampuan rendah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena diberikan tambahan pembelajaran
- 2) Kekurangan Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)
- a) Guru harus dapat memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan dalam pembelajaran.
  - b) Memungkinkan peserta didik untuk merasa dibedakan dalam perlakuan.
  - c) Guru harus dapat membagi waktu dengan baik untuk memberikan treatment kepada masing-masing kemampuan.

## 2. Belajar dan teori belajar

### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>15</sup> Menurut Anthony Robbins senada dengan apa yang di kemukakan oleh Jerome Brunner, bahwa belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya melainkan belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru.<sup>16</sup>

Pengertian belajar secara psikologis adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 31

<sup>16</sup> Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*, (Jakarta: prenadamedia group, 2014), h. 18



keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>17</sup>

Pengertian belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Definisi di atas menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk merubah tingkah laku yang dilakukan melalui berbagai kegiatan sehingga individu memperoleh penambahan ilmu pengetahuan dan berbagai bentuk kecakapan.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil belajar bisa dilihat dari perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati.

Selanjutnya dalam Hadis juga disebutkan bahwa Nabi Muhammad mengajarkan untuk selalu belajar menuntut ilmu bagi umatnya dalam hadis berikut ini:

---

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.2

<sup>18</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda, 2009), h. 90.

Artinya: Anas bin Malik berkata telah bersabda Rasulullah SAW Barang siapa keluar (pergi) untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah sehingga kembali.<sup>19</sup>

b. Perubahan tingkah laku dihasilkan dari belajar

Terjadinya perubahan tingkah laku belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki dua unsur yaitu subjektif dan motoris, unsur subjektif adalah unsur rohaniyah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya sikapnya dalam rohaninya tidak bisa kita lihat.<sup>20</sup>

c. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian karena memusatkan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada sesuatu bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Sehingga siswa berfikir tentang mata pelajaran dan tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas-tugas itu. Pada gilirannya,

---

<sup>19</sup> Abi Abdillah ibn Ismail Al-Bukhari, *Shahih AL-Bukahari*. h. 57.

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet ke 12, h.

persepsinya adalah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas itu.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dari diri siswa sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang, perhatian, dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Minat belajar siswa ditunjukkan dengan siswa memiliki rasa senang selama mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa memiliki antusiasme yang tinggi, siswa merasa tidak berat dalam mengerjakan tugas. Meskipun tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran banyak, siswa bisa mengerjakan dengan tenang dan menyenangkan, siswa tidak akan putus asa dan tidak akan berkeluh kesah. Dalam proses pembelajaran siswa yang tertarik terhadap materi pelajaran dapat ditunjukkan dengan siswa berusaha mencari informasi lain yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diterima. Informasi tersebut bisa didapat siswa dari berbagai sumber misalnya dengan mencari dan membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran atau dengan mencari informasi melalui jurnal dan internet.

Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada siswa lainnya. Siswa yang memiliki perhatian terhadap pelajaran akan berusaha konsentrasi dalam

---

<sup>21</sup> Ahamad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 16.

mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan guru dengan mencatat poin-poin penting, siswa tidak akan mudah terganggu oleh lingkungan yang terjadi disekitar, misalnya terdapat suara gaduh, maka siswa tetap memperhatikan guru menjelaskan. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat lagi. Pada dasarnya siswa yang minat belajarnya tinggi, aktif dalam menemukan pengetahuan.<sup>22</sup>

Dengan demikian indikator model pembelajaran ATI, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Butir
Model Pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI)	1. Mengumpulkan data hasil ulangan harian untuk menentukan kelompok.	1
	2. Siswa dibagi 3 kelompok yg terdiri dari kelompok berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.	2,3,4
	3. Siswa mempelajari materi pelajaran yang diberikan sesuai kelompok masing-masing.	5,6
	4. Siswa melakukan belajar secara kelompok yg sudah diberikan secara bersama dengan timnya. 5. Hasil kerja siswa <i>score</i> di akhir pengajaran dan setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai tim super harus memperoleh penghargaan dari guru.	7,8,9
	6. Guru memberi pengajaran keadaan setiap kelompok tentang materi yang sudah di diskusikan.	10,11
	7. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes akhir untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.	12

<sup>22</sup> Kabela Putri,dkk *Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi: Volume 11 Nomor 1 (2017), h. 68.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari kata Hasil dan Belajar. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia. Hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha (pikiran) sedangkan belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.<sup>23</sup> Dengan demikian hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Hasil belajar adalah pernyataan tentang apa yang pelajar ketahui, pahami dan yang mampu ditunjukkan pada akhir periode pembelajaran.

Klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah yang dibuat oleh Benjamin S.Bloom, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) memahami apa yang diajarkan dan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dapat dimanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

---

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

- 2) Pemahaman (*Comprehension*) memahami apa yang diajarkan dan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dapat dimanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- 3) Penerapan (*Application*) merupakan kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode, prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Apabila tidak demikian Maka kemampuan ini dapat diukur bukan lagi dengan penerapan tapi ingatan semata-mata.
- 4) Analisis (*Analysis*) untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur pembentuknya. Dengan jalan ini, situasi atau keadaan tersebut menjadi lebih jelas.
- 5) Sintesis (*Syntesis*) untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Hasil yang diperoleh dari penggabungan ini dapat berupa tulisan dan rencana atau mekanisme.
- 6) Penilaian (*Evaluation*) untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Kriteria dalam mengevaluasi itu dapat bersifat intern dan dapat pula bersifat ekstern. Kriteria intern ialah yang berasal dari situasi atau keadan yang di nilai itu.<sup>24</sup> Kriteria ekstern adalah yang berasal dari luar situasi yang di nilai itu. Dari beberapa jenjang di atas semuanya saling berkesinambungan.

---

<sup>24</sup> Daryanto, *Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta., 2012), h. 103-114

Misalnya pada jenjang kedua mencakup pula jenjang pertama dan seterusnya. Jenjang inilah yang biasanya digunakan oleh pendidik untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif (pengetahuan). Selain ranah kognitif, terdapat pula ranah sikap (afektif) adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Aspek sikap meliputi kategori menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan dan mengkarakterisasi nilai.<sup>25</sup>

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Syah, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam.

1) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik)

Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis berkaitan dengan jasmani peserta didik, sedangkan aspek psikologis berhubungan dengan rohaniah peserta didik, aspek-aspek dalam ranah psikologis, yaitu inteligensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik)

Faktor eksternal berarti kondisi lingkungan disekitar siswa, faktor eksternal terdiri dari dua aspek yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

---

<sup>25</sup> Fitriani Nur dan Andi Kastiar Latief, *Pengaruh Self-Esteem Dan Self-Regulation terhadap Hasil belajar Matematika Siswa*, v. 4 No. 2 (Desember 2016) h. 248-249.

### 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Jenis Upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran<sup>26</sup>.

## 5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkan Akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengalaman ajaran Islam secara menyeluruh (Kaffah).

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, mendapatkan awal *pen* dan akhiran *an* yang berarti proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>27</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok dasar yang terdapat dalam Agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI

---

<sup>26</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan strategi dan model pembelajaran*, (Jawa barat: Cv pustaka setia, 2017), h. 84.

<sup>27</sup>Abdullah Syukri Zarkasi, *gontor dan pembaharuan pendidikam pesantren*, (Jakarta: PT. Raja Graphindo Persada, 2005), h.19



merupakan mata Pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

Diberikannya mata pelajaran PAI bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT berbudi pekerti yang luhur (berakhak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bakal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

PAI menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian ke Islaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.<sup>28</sup>

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut istilah dari beberapa ahli Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Menurut Nurcholish Madjid, Islam atau agama disebut juga sebagai *dean*. *dean* adalah sistem ketundukan atau kepatuhan. Sedangkan

---

<sup>28</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana 2011), h.274-275

masyarakat disebut *Madinah* artinya suatu tempat dimana kehidupan itu teratur karena orang-orangnya tunduk dan patuh kepada orang-orang.<sup>29</sup>

Menurut Muhaimin bahwa pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.

Muhamin memberikan karakteristik PAI yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain, yaitu:

- 1) PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar manusia yang mengarah pada bimbingan dan pengajaran terhadap peserta didik sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak sesuai dengan kaidah ajaran Islam.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Istilah tujuan secara *etimologi*, mengandung arti arah, maksud, atau haluan. dalam bahasa inggris di istilahkan dengan *goal*, *hurpose*, *objectives* atau *am*. Secara *terminologi* berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan.

---

<sup>29</sup> Nurcholish Madjid, *pesan-pesan taqwa*, (Jakarta: Para Madinah, 2000), h. 9.

<sup>30</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017, h. 28.

Secara umum pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Agama Islam dan bertaqwa kepada Allah atau hakikiat dan tujuan pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya insan kamil. Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan Agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.<sup>31</sup>

Perumusan tujuan pendidikan ini menjadi penting artinya bagi proses pendidikan, karena dengan adanya tujuan yang jelas dan tepat maka arah proses itu akan jelas dan tepat pula. Tujuan pendidikan Agama Islam dengan jelas mengarah kepada terbentuknya insan kamil yang berkepribadian muslim, merupakan perwujudan manusia seutuhnya, taqwa cerdas, baik budi pekertinya, terampil kuat kepribadiannya berguna bagi diri sendiri, agama, keluarga, masyarakat dan negara. yang menjadi *khalifah filardl* yang cakap sesuai dengan bidang masing-masing.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret. Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama ini maka penulis akan mengungkapkan terlebih dahulu fungsi agama itu sendiri.

---

<sup>31</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, h. 34-35.

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak-anak mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.<sup>32</sup>

Menurut Zakiah Daradjat fungsi agama itu adalah:

- 1) Memberikan bimbingan dalam hidup
- 2) Menolong dalam menghadapi kesukaran
- 3) Menenteramkan batin

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah/Madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.<sup>33</sup>

#### d. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

---

<sup>32</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo persada, 2013) h. 21

<sup>33</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 21-22.

Secara garis besar, ruang lingkup ajaran Agama Islam mencakup ajaran menyeluruh (kaffah) yang terdiri atas Akidah, Syariah, dan Akhlak, seperti terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah Ayat 208

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.<sup>34</sup>

Akidah adalah kepercayaan terhadap Allah dan inti akidah adalah tauhid. Tauhid adalah ajaran tentang eksistensi Allah yang maha Esa. Syariah adalah segala bentuk peribadahan baik ibadah khus seperti Taharah, Shalat, Puasa, Akad, dan Haji. Akhlak adalah sifat yang bertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>35</sup>

#### e. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi adalah isi pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan prosedur didaktis yang digunakan oleh guru. Bahkan pengajaran yang hendak dijadikan materi dalam program pengajaran bidang studi pendidikan agama dicerminkan di dalam SK (Standar Kompetensi) KD (Kompetensi Dasar) dari suatu kurikulum.

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Semarang, Raja Publishing, 2011), h. 32.

<sup>35</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, h. 31-33.

Materi tentang Pendidikan Agama Islam haruslah mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, ketika menyusun materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya memasukkan nilai-nilai keIslaman di dalamnya, terutama dalam materi pendidikan umum, sehingga ketika peserta didik tersebut menjadi seorang ilmuwan dia menjadi ilmuwan yang juga memahami ajaran agamanya dan mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya.

Penyusunan materi tentang Pendidikan Agama Islam harus mencakup materi pendidikan ketauhidan, fikih, ibadah, dan lain sebagainya, yang mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang insan kamil beragama yang memahami ajaran agamanya dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan terampil dan benar. Penyusunan materi pendidikan umum dalam Pendidikan Agama Islam hendaknya dimasukkan nilai-nilai ajaran Islam, misalnya ketika menyusun materi sains, memasukkan ajaran-ajaran Islam dalam materi tersebut, sehingga peserta didik selalu berada dalam ruang lingkup agamanya di manapun ia berada. Hal ini akan berimplikasi pada perilakunya dikemudian hari dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. II 2017, h.240-241.

Selanjutnya, Pendidikan Agama Islam juga mampu menciptakan generasi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak, berpengetahuan, terampil, dan mampu menyelesaikan setiap persoalan yang ada. Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa materi, yaitu:

- a) Membaca Al-Quran dengan Tartil
- b) Iman Kepada Allah SWT
- c) Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah SWT
- d) Taharah
- e) Puasa
- f) Shalat Wajib Berjamaah
- g) Shalat Jum'at
- h) Shalat Jamak dan Qasar
- i) Kewajiban Menuntut Ilmu
- j) Sikap Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf
- k) Perjuangan Nabi Muhammad SAW
- l) Khulafaurrasyidin

Materi pendidikan Islam tersebut bertujuan pada satu titik, yaitu menciptakan manusia yang berakhlakul karimah. Perbaikan akhlak merupakan tantangan sejak zaman Rasulullah SAW. Maka, pada zaman sekarang ini membentuk dan memperbaiki akhlak generasi muslim merupakan tantangan bagi para pendidikan Islam. Materi-materi yang ada dalam pendidikan Islam tidak hanya untuk dipelajari dan dipahami,

tetapi juga untuk diamalkan. Dengan mengaplikasikan seluruh teori yang telah diperoleh, setidaknya seseorang mampu mendengarkan suara hati nuraninya, karena hati nurani tidak akan bertentangan dengan ajaran Islam, dan materi yang ada dalam pendidikan Islam bermuara pada hati nurani. Dengan mendengarkan setiap kata hati nurani, seseorang akan mampu menyelesaikan setiap persoalan sesuai dengan kata hati nuraninya.

Materi Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah kegiatan untuk memanfaatkan kesenggangan waktu peserta didik untuk lebih memperdalam materi-materi Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajarinya disekolah secara formal. Kegiatan ini meliputi pembelajaran materi-materi Pendidikan Agama Islam seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Quran-hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).<sup>37</sup>

Berdasarkan konsep tersebut di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah perilaku nyata siswa yaitu jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topik yang diteliti.

---

<sup>37</sup> Multahim, dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP*, (Bogor: Yudhistira, 2016), h. vi-vii.



Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah penulis jumpa berkaitan dengan topik yang diteliti:

1. Maisya Anjani (Skripsi, 2017) judul skripsi “Pengaruh Model *Aptitude Treatment Interaction* Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Fluida Statis”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) berbantuan multimedia terhadap hasil belajar siswa pada konsep fluida statistik. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan *uji Mann-Whitney* terhadap data *posttest*. Persamaan dengan penelitian ini pada pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu model *Aptitude Treatment Interaction*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada mata pelajaran pelajaran yang diteliti pada penelitian terdahulu pada Konsep Fluida Statis penelitian ini pada mata pelajaran PAI.
2. Puput Pitasari (Skripsi, 2017) judul skripsi “Pengaruh Model *Aptitude Treatment Interaction* Terhadap Peningkatan Literasi Sains”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran ATI terhadap peningkatan literasi sains peserta didik kelas VII SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Persamaan dengan penelitian ini pada pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu model *Aptitude Treatment Interaction*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada mata pelajaran yang diteliti

pada penelitian terdahulu pada literasi sains penelitian ini pada mata pelajaran PAI.

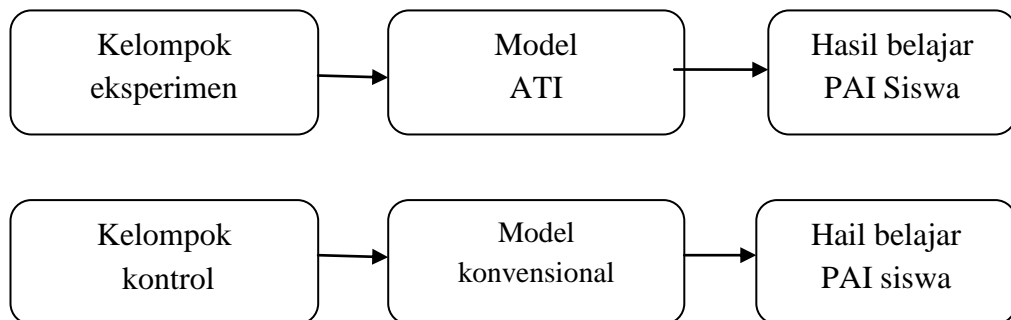
3. Dini Firdayanti (Skripsi, 2018) judul skripsi “Efektifitas Penerapan model pendekatan *aptitude treatment interaction* (ATI) dalam meningkatkan Hasil belajar PAI”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh model *aptitude treatment interaction* (ATI) terlihat bahwa berpengaruh nilai yg pakai model ATI dan yang tidak. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan uji normalitas terhadap data *posttest*. Persamaan dengan penelitian ini pada pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu model *aptitude treatment interaction*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu pendekatan pada penelitian ini model pembelajaran pelajaran PAI.
4. Dani Puji Astuti (Skripsi, 2013) judul skripsi “Efektifitas model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) terhadap peningkatan pemahaman konsep dan motivasi belajar Matematika peserta didik”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh model *aptitude treatment interaction* (ATI) terlihat bahwa berpengaruh nilai yg pakai model ATI dan yang tidak. Persamaan dengan penelitian ini pada pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu model *aptitude treatment interaction*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada mata pelajaran pelajaran yang diteliti pada penelitian terdahulu pemahaman konsep dan motivasi belajar Matematika penelitian ini pada mata pelajaran PAI.

5. Ni Made Pirayanti (Skripsi, 2012) judul skripsi “Pengaruh Penerapan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) terhadap Hasil belajar TIK Siswa”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *aptitude treatment interaction* (ATI) terlihat bahwa berpengaruh nilai yg pakai model ATI dan yang tidak sangat signifikan. Persamaan dengan penelitian ini pada pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu model *aptitude treatment interaction*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada mata pelajaran yang diteliti pada penelitian pada mata pelajaran TIK penelitian ini pada mata pelajaran PAI.
6. Vera Dewi Susanti (Skripsi, 2013) judul skripsi “Eksperimentasi model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) dengan pendekatan CTL ditinjau dari ke disiplin belajar mahasiswa”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *aptitude treatment interaction* (ATI) terlihat bahwa berpengaruh nilai yg pakai model ATI dan yang tidak. Persamaan dengan penelitian ini pada pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu model *aptitude treatment interaction*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada mata pelajaran yang diteliti pada penelitian terdahulu pendekatan CTL ditinjau dari ke disiplin belajar mahasiswa penelitian ini pada mata pelajaran PAI dan di penelitian terdahulu eksperimentasi sedangkan penelitian ini efektifitas.

Dapat digaris bawahi, penelitian sebelumnya terhadap tema ini difokuskan pada konsep yang berbeda seperti literasi sains, TIK, kedisiplinan. Adapun penelitian skripsi ini membahas “efektifitas model

pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) dalam meningkatkan hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu”.

### C. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka berfikir

### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang dibuat. Menurut Suharsimi, ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian :

1. Hipotesis Kerja atau yang disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat  $H_a$ . Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel  $x$  dan variabel  $y$  atau adanya perbedaan antar kelompok.
2. Hipotesis Nol, disingkat  $H_o$ . Hipotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ .

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi: model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.
- b. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yang berbunyi: model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yaitu yang bersifat penelitian *ilmiah/scientific* karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang secara empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dalam penelitian *kuantitatif* ini data yang dipakai dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>38</sup>

Serta pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Dalam eksperimen semu terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki karakteristik sama. Bedanya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus (Variabel yang akan diuji akibatnya), sedangkan pada kelompok kontrol diberi perlakuan lain atau perlakuan yang biasa dilakukan yang akan dibandingkan hasilnya dengan perlakuan eksperimen.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah desain kelompok *pretest* dan *posttest*, di dalam desain sebelum dimulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus dan pada

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.7

kelompok kontrol tidak beri, sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi lagi sebagai *Posttest*.<sup>39</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, tempat penelitiannya di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu yang berada di Jalan K.S Tubun Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

## **C. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan strategi konstruktivis sosial dan kelompok kontrol dengan strategi konvensional. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group posttest design*. Hanya saja desain ini kelompok eksperimen dan kontrolnya tidak dipilih secara random.<sup>2</sup> Sebagaimana telah diketahui, penentuan sampel pada penelitian.

Dua kelompok tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar yang telah mereka miliki dalam konsep fluida statis. Selanjutnya keduanya akan diberikan perlakuan berbeda. Kelompok kontrol akan diberikan pembelajaran metode konvensional, kelompok eksperimen akan diberikan pembelajaran dengan model ATI berbantuan multimedia. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok akan diberikan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan dari masing-masing

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.8

kelompok. *Posttest* dilakukan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar.

**Tabel 3.1**  
***Nonequivalent Control Group Posttest Design***

Kelompok	<i>Pre Test</i>	Treatment	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Control	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

*Keterangan :*

- O<sub>1</sub> : Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (pretest)
- O<sub>2</sub> : Kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan (posttest)
- O<sub>3</sub> : Kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (pretest)
- O<sub>4</sub> : Kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan (posttest)
- X : Pembelajaran PAI menggunakan Model *Aptitude treatment interaction*.
- : Pembelajaran PAI menggunakan Model *Konvensional*.<sup>40</sup>

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Untuk memperoleh data yang valid maka diperlukan adanya populasi terhadap obyek yang diteliti, sebab tanpa adanya populasi penelitian akan mengalami kesulitan dalam mengolah data. Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Riduwan, mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan

---

<sup>40</sup>Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D...*, h. 11



memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Bengkulu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII berjumlah 293 siswa-siswi di SMP Negeri 18 Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Siswa Kelas VIII**  
**SMP Negeri 18 Kota Bengkulu**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII 1	14	11	25
2	VIII 2	12	13	25
3	VIII 3	24	5	29
4	VIII 4	18	13	31
5	VIII 5	13	19	32
6	VIII 6	18	13	32
7	VIII 7	15	17	32
8	VIII 8	23	9	32
9	VIII 9	17	14	31
10	VIII 10	19	9	24
Jumlah Total Siswa				293

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa kelas VIII5 dan VIII6 SMP Negeri 18 Kota Bengkulu yang berjumlah 64 orang terdiri dari dua kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
VIII.6 (Eksperimen)	16	15	32
VIII.5 (Control)	16	15	32

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi dapat mengukur tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung baik itu keaktifan guru atau siswa misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasinya dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya kemampuan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya.

### 2. Tes

Instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini tes yaitu *pre-test* dan *post-tes*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan penelitian eksperimen.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, Meliputi buku-buku yang relevan, Laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dalam penelitian.<sup>42</sup> Adapun yang dijadikan dokumentasi pada penelitian ini untuk memperoleh data dengan jumlah siswa dan prestasi siswa yang dapat dilihat dari ulangan harian atau hasil

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006) h. 223

<sup>42</sup> Sudaryono, *Metode penelitian pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h.

belajar siswa dan dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti untuk melengkapi data-data dalam penelitian ilmiah ini. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang sejarah berdiri SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, Letak geografis sekolah, Struktur Sekolah, Keadaan Siswa, Guru, Staf, dan kegiatan keagamaan.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk variabel tersebut. Hal itu dimaksud terutama untuk mengetahui agar tidak terjadinya salah tafsir atau pengertian beberapa operasional yang berkenaan dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu;

#### **a. Variabel Bebas X (Variabel Independen)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus prediktorantecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *aptitude treatment interaction*.

#### **b. Variabel Terikat Y (Variabel Dependen)**

---

<sup>43</sup> Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 39

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhinya atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>44</sup> Jadi, variabel terikat (Y) adalah dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI yaitu untuk melihat kemampuan siswa dalam materi yang akan dijelaskan.

## 2. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
1.6 Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian jujur, makna jujur, contoh jujur dan perilaku jujur sesuai dengan Q.S Al-Baqarah Ayat 42</li> </ul>	1, 3, 4, 10, 11, 12, 13,14,15, 16, 17, 18,19,20,21,22	25 Butir
2.6 Menghayati perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.			
3.6 Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan pengertian Adil, makna adil, contoh perilaku adil, sebagai implementasi dari Q.S Al-Anfal Ayat 27</li> </ul>	2,5, 6, 7, 8, 9, 23, 24,25	
4.6 Menyajikan cara menerapkan jujur dan adil.			

## G. Teknik Validitas dan Realibilitas Data

<sup>44</sup> Ibid, h, 39

### a. Teknik Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Arikunto menyebutkan, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat - tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila tingkat validitasnya tinggi, dan sebaliknya jika tingkat validitasnya rendah, maka instrumen tersebut tidak valid.

Menurut Gay ada beberapa jenis validitas: *content*, *construct*, *concurrent*, and *predictive*. Validitas isi (*content*) adalah sejauh mana tes mengukur area konten yang di inginkan. Validitas *construct* adalah sejauh mana tes mengukur suatu konstruk hipotetis yang diinginkan. Validitas *Concurrent* adalah kemampuan suatu instrumen pengukuran untuk mengukur gejala tertentu pada saat sekarang kemudian dibandingkan dengan instrumen pengukuran lain untuk konstruk yang sama. Validitas prediktif adalah kemampuan suatu instrumen pengukuran memprediksi secara tepat dengan apa yang akan terjadi di masa datang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi dan validitas konstruk dalam melihat tes hasil belajar PAI. Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid secara konstruk, peneliti menggunakan rumus korelasi dari *Pearson* yang dikenal dengan *Korelasi Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “*r*” *Product moment* dengan terlebih dahulu mencari “*db*” atau derajat bebasnya dengan rumus:

$$db = N - 2$$

$$db = 26 - 2 = 24$$

Dengan melihat table nilai “*r*” *product moment*, ternyata *db* sebesar 24 pada taraf 5% sebesar 0,404. Adapun nilai *r*<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikan 5% validitas soal dengan 0,404 ( $r_{xy} \geq 0,404$ ), maka data tersebut dapat dikatakan valid.

Adapun uji validitas soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Soal Secara Keseluruhan**

No Item Soal	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,30	0,396	Tidak Valid
2	0,460	0,396	Valid
3	0,426	0,396	Valid
4	0,469	0,396	Valid
5	0,08	0,396	Tidak Valid
6	0,427	0,396	Valid
7	0,427	0,396	Valid
8	0,484	0,396	Valid
9	0,621	0,396	Valid
10	0,535	0,396	Valid
11	0,661	0,396	Valid
12	0,507	0,396	Valid
13	0,570	0,396	Valid
14	0,554	0,396	Valid
15	0,22	0,396	Tidak Valid
16	0,664	0,396	Valid

17	0,422	0,396	Valid
18	0,427	0,396	Valid
19	0,505	0,396	Valid
20	0,505	0,396	Valid
21	0,397	0,396	Tidak Valid
22	0,246	0,396	Tidak Valid
23	0,499	0,396	Valid
24	0,107	0,396	Tidak Valid
25	0,409	0,396	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas soal tes diketahui bahwa terdapat 20 item soal yang valid dan 6 item yang tidak valid digugurkan karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data sehingga soal tes dalam penelitian ini berjumlah 20 soal.

#### **b. Teknik Reliabilitas**

Salah satu syarat suatu instrumen penelitian dikatakan baik yaitu harus *reliable* atau *ajeg*. Arikunto mengemukakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk mengetahui realibilitas soal, peneliti menggunakan *Single Test-Single Trial* dengan menggunakan formula *Spearman-Brown Model Genap-Ganjil*. Pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan hanya ada dua jawaban. Misalnya jawaban benar diisi dengan nilai 1 dan jawaban salah diisi dengan nilai 0. Untuk mengetahui soal-soal di atas reabil atau tidak dapat dilihat langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlah skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor ganjil.
  - b. Menjumlah skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor genap.
  - c. Mencari (menghitung) angka indeks korelasi “r” product moment, antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y (item soal yang bernomor genap) yaitu  $r_{xy}$  dan  $r = \frac{11}{12}$ .
- hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.7**  
**Uji Reliabilitas Soal Tes**

No	Skor Item Bernomor		X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
	Ganjil (X)	Genap (Y)			
1	6	5	36	25	30
2	11	11	121	121	121
3	8	8	64	64	64
4	3	3	9	9	9
5	6	7	36	49	42
6	6	6	36	36	36
7	7	8	49	64	56
8	11	10	121	100	110
9	8	8	64	64	64
10	8	9	64	81	72
11	5	9	25	81	45
12	4	3	16	9	12
13	6	7	36	49	42
14	2	3	4	9	6
15	3	3	9	9	9
16	6	7	36	49	42
17	7	7	49	49	49
18	5	4	25	16	20
19	5	6	25	36	30



20	4	5	16	25	20
21	7	8	49	64	56
22	8	7	64	49	56
23	8	7	64	49	56
24	8	7	64	49	56
25	4	5	16	25	20
26	5	4	25	16	20
Total $\Sigma$	161	167	1123	1197	1143

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

keterangan =

$r_{11}$  = Nilai Reabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = varians Total

$k$  = Jumlah Item

Perhitungan realibitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien realibilitas hitung dengan nilai kritik atau standar realibilitas.

Adapun kriteria nilai reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Alfa**

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	<i>Very Highly Reliable</i>
0,80 – 0,90	<i>Highly Reliable</i>

0,70 – 0,80	<i>Reliable</i>
0,60 – 0,70	<i>Marginally/Minimally Reliable</i>
< 0,60	<i>Unacceptably Low Reliable</i>

adapun nilai kritik untuk reliabilitas soal adalah 0,60. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,60, maka soal tersebut dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,80. Koefisien reliabilitas tes 0,80 ternyata lebih besar dari 0,70. Dengan demikian maka tes hasil belajar pada mata pelajaran PAI tersebut dinyatakan sebagai hasil belajar yang reliabel.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Pra Syarat

#### a. Uji Normalitas

Sebelum penulis menggunakan teknik statistik parametrik, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka menggunakan statistik nonparametrik. Pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi-Kuadrat ( $x^2$ ). Rumus yang digunakan untuk menghitung  $x^2$  yaitu:<sup>45</sup>

$$x^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

$x^2$  = Nilai Chi Kuadrat

$fo$  = Data frekuensi yang Observasi

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 132.

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Jika  $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ , artinya berdistribusi data tidak normal

$X_{hitung} \leq X_{tabel}$ , artinya berdistribusi data normal.

#### b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian maka akan dilanjutkan dengan pengujian homogenitas. Uji homogen sangat diperlukan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah, pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud dengan uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya Variabel-variabel dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *uji Fisher* dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tidak homogen

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka homogen

Kesimpulan:

Tidak Homogen : Analisis uji komparatif tidak dapat dilakukan

Homogen : Analisis uji komparatif dapat dilanjutkan

#### 2. Uji Analisis

Untuk mengukur kegiatan X dan Y dan membuktikan hasil penelitian tentang efektifitas model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

Untuk menguji komparasi data interval, dari hasil tes yang udah dilakukan oleh peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus:

$$T \text{ hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sampel ke-1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel ke- 2

$n_1$  &  $n_2$  = Jumlah sampel

$s_1^2$  = Varians sampel ke- 1

$s_2^2$  = Varian sampel ke-2<sup>46</sup>

Jika  $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Guna uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (Signifikansi hasil penelitian yang berupa pertandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel.

### 3. Uji Efektifitas

Adapun cara untuk melihat efektivitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara peserta didik yang menerapkan pembelajaran dengan model *aptitude treatment interaction* (ATI) dengan siswa yang tidak menggunakan model *aptitude treatment interaction* (ATI) Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Bengkulu adalah dengan rumus efisiensi relatif, dengan rumus sebagai berikut:

Efisiensi relatif  $\theta >$  terhadap  $\theta$ , dirumuskan:

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, h.18

$$R(\theta_2, \theta_1) = \frac{E(\theta_1 - \theta)^2}{E(\theta_2 - \theta)^2} \quad \text{atau} \quad \frac{\text{Var}\theta_1}{\text{Var}\theta_2}$$

Keterangan :

R = Efisiensi relatif

$\theta_1$  = Penduga 1

$\theta_2$  = penduga 2

E = Tidak biasa

$\text{Var}\theta_1$  = Variansi penduga 1

$\text{Var}\theta_2$  = Variansi penduga 2

Jika  $R > 1$ , secara relatif  $\theta_2$  lebih efisien dari pada  $\theta_1$ , sebaliknya jika  $R < 1$ , secara relatif  $\theta_1$ , lebih efisien daripada  $\theta_2$ .

Keterangan:

- a) Jika  $R > 1$ , maka model pendekatan *aptitude treatment interaction* (ATI) tidak efektif terhadap hasil belajar PAI Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.
- b) Jika  $R < 1$ , maka model pendekatan *aptitude treatment interaction* (ATI) efektif terhadap hasil belajar PAI Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### **1. Biografi Sekolah**

###### **a. Profil Sekolah**

SMP Negeri 18 Kota Bengkulu beralamatkan di jalan Ks Tubun Lingkar Barat, kelurahan Jalan Gedang, kecamatan Gading Cempaka, kota Bengkulu, kode pos 38225 dan status sekolah yaitu Negeri.

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 18 kota Bengkulu ini dari awal berdirinya sampai sekarang telah berganti nama sebanyak 4 kali yakni awal pertama berdiri tahun 1975 bernama STN (Sekolah Teknik Negeri) dan setelah lebih kurang 20 tahun yakni tahun 1955, STN diganti dengan nama SMP Negeri 17 Keterampilan, kemudian berganti lagi dengan nama MP Negeri 18 PKK (Program Pendidikan Trampil) dan pada tahun 1999 sekolah ini diganti dengan nama SMP Negeri 18 yang kurikulum pelajarannya menggunakan KBK, pada tahun 2014 SMP Negeri 18 menggunakan kurikulum K13 pada kelas VII, VIII dan XI sama dengan sekolah yang lainnya sampai sekarang.

b. Menurut informasi dari bagian tata usaha bahwa VISI SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah berkualitas dalam IPTEK dan IMTAQ. Sedangkan MISI SMP Negeri 18 Kota Bengkulu sebagai berikut:

- 1) Menerapkan manajemen partisipasif.
- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar.

- 3) Menemukan dan menerapkan modul pembelajaran yang efektif.
  - 4) Mendorong aktifitas dan kreatifitas siswa dan guru.
  - 5) Melaksanakan inovasi pembelajaran.
  - 6) Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.
  - 7) Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru secara kontinyu.
  - 8) Meningkatkan kompetensi guru.
  - 9) Meningkatkan aktifitas dan prestasi kegiatan ekstrakurikuler.
  - 10) Menciptakan kerjasama yang baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
  - 11) Meningkatkan kesejahteraan keluarga besar sekolah.
  - 12) Menjaga dan meningkatkan 7 K .
- c. Keadaan Guru di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Guru di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu**

No	Nama Guru	Ijazah	Tugas Mengajar
1.	Yuliam BA	S1	Pendidikan Agama Islam
2.	Winarti, S.Pd.I.	S1	Pendiikan Agama Islam
3.	Yetti Hendra M.Pd.I	S2	Pendidikan Agama Islam
4.	Umar. H, S.Pd	S1	Pendidikan Kewarganegaraan
5.	Rosmanelly	S1	Pendidikan Kewarganegaraan
6.	Drs. Dulani Amran	S1	Pendidikan Kewarganegaraan
7.	Inani Sriwijaya. S.Pd	S1	Pendidikan Kewarganegaraan
8.	Lindawati, SH.	S1	Pendidikan Kewarganegaraan
9.	Hj. Zaini, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
10.	Hj. Parlana Suri, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
11.	Dra. Wasro'ah	S1	Bahasa Indonesia

13.	Yeti Mardalefii, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
14.	Desi Mediana Fitri, M.Pd	S2	Bahasa Indonesia
15.	Rosihan Anwar, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
16.	Sofia Anis, M.Pd	S2	Bahasa Indonesia
17.	Netti Hermawati, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
18.	Reny Trianah, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
19.	Ardi S.Pd	S1	Bahasa Inggris
20.	Desi Natalia S.Pd	S1	Bahasa Inggris
21.	Sri Soekarsih S.Pd	S1	Bahasa Inggris
22.	Ilmi Yani A.Ma	D2	Bahasa Inggris
23.	Yuria Kasmita S.Pd	S1	Bahasa Inggris
24.	Marsilah S.Pd	S1	Bahasa Inggris
25.	Teti Haryati S.Pd	S1	Bahasa Inggris
26.	Lipiharnaini S.Pd	S1	Bahasa Inggris
27.	Dra .Hj, Hasdel Yati	S1	Matematika
28.	Dra. Nurhasanah	S1	Matematika
29.	Suryani S.Pd	D3	Matematika
30.	Yulian S.Pd	S1	Matematika
31.	Desmi Rohani	S1	Matematika
32.	Rika Purwanti S.Pd	S1	Matematika
33.	Kartiawati S.Pd	S1	Biologi
34.	Oktarita Silitonga S.Pd	S1	Biologi
35.	Dra.Robiah	S1	Biologi
36.	Susi Meliyati	S1	Biologi
37.	Resi Herawati S.Pd	S1	Fisika
38.	Sri Desiana S.Pd	S1	Fisika
39.	Saruni S.Pd	S1	Fisika
40.	Yuliani S.Pd	S1	Fisika
41.	Drs. Subhan Suwito	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial
42.	Ernisyah S.Pd	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial
43.	Erifia Adriani S.Pd	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial
44.	Darmawati S. Sn	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial
45.	Indiani S.Pd	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial
46.	Pujianti S.Pd	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial
47.	Trizulia Hastuti S.Pd	S1	Seni Budaya
48.	Tamsil S.Pd	S1	Seni Budaya



49.	Boneta Sepriwanti S.Pd	S1	Seni Budaya
50.	Jimi Ardiansyah S.Pd	S1	Penjaskes
51.	Dedi Saprianto S.Pd	S1	Penjaskes
52.	Edi S.Pd	S1	Penjaskes
53.	Liza Oktavina S.Pd	S1	Penjaskes
54.	Husni S.Pd	S1	Prakarya
55.	Efri Sesmidal S.Sn	S1	Prakarya
56.	Diana Yusuf S.Pd	S1	Prakarya
57.	Dra. Demes	S1	Bimbingan Konseling
58.	Sukmawati Hasanah S.Pd	S1	Bimbingan Konseling
59.	Delita Novriani S.Pd	S1	Bimbingan Konseling
60.	Dra. Afrida Wati	S1	Bimbingan Konseling
61.	Ratna Naiborho S.Th	S1	Bimbingan Konseling

d. Keadaan Siswa dan Siswi di SMPN 18 Kota Bengkulu

**Tabel 4.2**  
**Data Keadaan Siswa dan Siswi SMP Negeri 18 Kota Bengkulu**

No	Jumlah		Murid		
	Kelas	R. Belajar	Laki-laki	prempuan	Jumlah
1.	VII	10	160	160	320
2.	VIII	10	175	127	302
3.	IX	10	163	144	307
Jumlah		30	498	431	929

e. Jumlah Staf SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

**Tabel 4.3**  
**Data Keadaan Staf SMP Negeri 18 Kota Bengkulu**

Bidang Tugas	Pendidikan	No	Nama
Kepala Tata Usaha	SLTA	1	Nuraini
Bagian Umum	S1	2	Winarti Kartini, S.Sos

Inventaris Barang	SLTA	3	Marzuki
Operator Online	SLTA	4	Ahmad Arpan
	S1	5	Hitamin, S.Pd.I
perpustakaan	D3	6	Fitriani Ochtoro, A.Md
	S1	7	Serlyanti, S.Pd
	S1	8	Eva Hartati, S.Pd
Penjaga Sekolah	SD	9	Kasmiran
Bagian UKS	S1	10	Deti Dhaliana Sari, S.Kep
Satpam	SLTA	11	Priyo

f. Kegiatan Keagamaan SMPN 18 Kota Bengkulu

1. Tadarusan atau membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum, kegiatan belajar mengajar dimulai
2. Siraman rohani 3 minggu sekali
3. Pesantren Ramadhan
4. Kunjungan ke panti prasemester
5. Pembiasaan shalat Zuhur berjamaah dimasjid sekolah
6. Pembiasaan shalat Dhuha bersama-sama
7. Berdoa diakhir pelajaran
8. Pengambilan Infaq setiap Jum'at
9. Kebersihan kelas
10. Membiasakan bersifat sopan santun
11. Membiasakan datang tepat waktu

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil *Pretest*

#### a. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen VIII 6

Pemberian *pretest* dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian menggunakan Model *aptitude treatment interaction* (ATI) di dalam kelas. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian. Adapun hasil *pretest* yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, untuk mencari mean rata-rata ( $\bar{X}$ ). Adapun tabulasi perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Nilai Mean *Pretest***  
**Siswa Kelas Eksperimen VIII 6**

X	F	Fx
90	2	85
85	4	340
80	1	80
75	3	225
70	5	350
65	4	240
60	6	360
50	3	150
Jumlah	28	1945

*Keterangan:*

*Kolom 1 adalah nilai (X)*

*Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)*

*Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)*

Dari hasil *pretest* siswa kelas VIII 6, terdapat 10 orang siswa yang memperoleh nilai yang mencapai KKM 75

$$X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1945}{28} = 69,46$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3766,96}{28}} = \sqrt{134,5} = 11,59$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$M + I.SD = 69,46 + 11,59 = 81,05$$

$$M - I.SD = 69,46 - 11,59 = 57,87$$

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen VIII 6**

No	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	81,05 ke atas	Atas/Tinggi	6	21,43%
2	57,87 - 81,05	Tengah/ Sedang	19	67,86%
3	57,87 ke bawah	Bawah/ Rendah	3	10,71%
Jumlah			28	100%

*Keterangan:*

*Kolom 1 adalah nomor*

*Kolom 2 adalah rentang nilai *pretest* siswa kelas VIII 6*

*Kolom 4 adalah kategori rentang*

*Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut*

*Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari  $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$*

Adapun nilai yang diperoleh kelas VIII 6 berupa rata-rata nilai *pretest* adalah 69,46 sedangkan rata-rata nilai *posttest* diperoleh 80,53 lalu ditentukan kategori atas, tengah dan bawah.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kelas Eksperimen VIII 6, terdapat 6 siswa dikelompok atas/tinggi

(21,43%), 19 siswa dikelompok tengah/ sedang (67,86%), dan 3 siswa dikelompok bawah/ rendah (10,71 %).

**b. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol VIII 5**

Setelah perhitungan pada *pretest* kelas Kontrol VIII 5 selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata ( $\bar{X}$ ). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Nilai Mean *Pretest***  
**Siswa Kelas Kontrol VIII 5**

Y	F	Fy
85	1	85
80	2	160
75	4	300
70	2	140
65	2	130
60	3	180
55	7	385
50	3	150
45	3	135
40	1	40
Jumlah	28	1705

*Keterangan:*

*Kolom 1 adalah nilai (Y)*

*Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)*

*Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan Frekuensi (F)*

Dari hasil *pretest* siswa kelas kontrol VIII 5, terdapat 7 orang siswa yang memperoleh nilai yang mencapai KKM 75.

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1705}{28} = 60,89$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{4102,67}{28}} = \sqrt{146,5} = 12,10$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$M + I.SD = 60,89 + 12,10 = 72,99$$

$$M - I.SD = 60,89 - 12,10 = 48,79$$

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas Kontrol VIII 5**

No	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	72,99 ke atas	Atas/Tinggi	7	25%
2	48,79 - 72,99	Tengah/ Sedang	17	60,72%
3	48,79 ke bawah	Bawah/ Rendah	4	14,28%
Jumlah			28	100%

*Keterangan:*

*Kolom 1 adalah nomor*

*Kolom 2 adalah rentang nilai pretest siswa kelas VIII 5*

*Kolom 4 adalah kategori rentang*

*Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut*

*Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari  $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$*

Adapun nilai yang diperoleh kelas VIII 5 berupa rata-rata nilai *pretest* adalah 60,89 sedangkan rata-rata nilai *posttest* diperoleh 71,78 lalu ditentukan kategori atas, tengah dan bawah.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol VIII 5, terdapat : 7 siswa dikelompok atas/tinggi (25%), 17 siswa dikelompok tengah/sedang (60,72%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (14,28%).

## 2. Uji Normalitas Data

### a. Uji Normalitas Distribusi Data (X)

- 1) Menentukan nilai tertinggi dan terendah

$$\text{Nilai Tertinggi} = 90$$

$$\text{Nilai terendah} = 50$$

- 2) Menentukan rentang (R)

$$\text{Rentang Kelas} = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$= 90 - 50 = 40$$

- 3) Banyak Kelas (K) =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,602)$$

$$= 1 + 5,29$$

$$= 6,29$$

$$= 6$$

- 4) Panjang kelas =  $\frac{\text{rentang kelas}}{k}$

$$= \frac{40}{6} = 6,67 \text{ dibulatkan} = 7$$

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X**

No	Interval	F	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fxi	Fxi <sup>2</sup>
1	50-56	3	53	2809	159	8427
2	57-63	6	60	3600	360	21600
3	64-70	9	67	4489	603	40401
4	71-77	3	74	5476	222	16428
5	78-84	1	81	6561	81	6561
6	85-91	6	88	7744	528	46464
$\Sigma$		<b>28</b>	<b>423</b>	<b>30679</b>	<b>1953</b>	<b>139881</b>

5) Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum FXi}{n} \\ &= \frac{1953}{28} \\ &= 69,80 \end{aligned}$$

6) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FXi^2 - (\sum FXi)^2}{n \cdot (n - 1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{28 \cdot 139881 - (1953)^2}{28 \cdot (28 - 1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{3916668 - 3814209}{28 \cdot 27}} \\ S &= \sqrt{\frac{102459}{756}} \\ S &= \sqrt{11,64} \\ S &= 3,41 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Membuat batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan: 49,5/ 56,5/ 63,5/ 70,5/ 77,5/ 84,5/100,5.

b) Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned} Z &= \frac{\text{Banyak kelas} - X}{S} \\ Z_1 &= \frac{49,5 - 69,80}{3,41} = \frac{-20,3}{11,64} = 1,74 \end{aligned}$$



$$Z2 = \frac{56,5 - 68,80}{3,41} = \frac{-8,57}{11,64} = 1,14$$

$$Z3 = \frac{63,5 - 68,80}{3,41} = \frac{-3,57}{11,64} = 0,54$$

$$Z4 = \frac{70,5 - 68,80}{3,41} = \frac{1,43}{11,64} = 0,06$$

$$Z5 = \frac{77,5 - 68,80}{3,41} = \frac{6,43}{11,64} = 0,66$$

$$Z6 = \frac{84,5 - 68,80}{3,41} = \frac{11,43}{11,64} = 1,26$$

$$Z7 = \frac{100,5 - 68,80}{3,41} = \frac{16,43}{11,64} = 2,63$$

c) Mencari luar 0 s/d Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batal kelas. Sehingga batas kelas: 0,4591/ 0,3729/ 0,2054/ 0,0239/ 0,2422/ 0,3962/ 0,4957.

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-Z , yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka pada baris tengah ditambah.

$$0,4591 - 0,3729 = 0,0862$$

$$0,3729 - 0,2054 = 0,1675$$

$$0,2054 - 0,0239 = 0,1015$$

$$0,0239 + 0,2422 = 0,2661$$

$$0,2422 - 0,3962 = 0,1540$$

$$0,3962 - 0,4957 = 0,0995$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $F_e$ ) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (28)

$$0,0862 \times 28 = 2,4136$$

$$0,1675 \times 28 = 4,6900$$

$$0,1015 \times 28 = 5,0820$$

$$0,2661 \times 28 = 7,4501$$

$$0,1540 \times 28 = 4,312$$

$$0,0995 \times 28 = 2,786$$

**Tabel 4.8**  
**Frekuensi yang diharapkan**  
**dari Hasil Pengamatan ( $F_o$ ) untuk Variabel X**

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	$F_e$	$F_o$
1	49,5	1,74	0,4591	0,0862	2,4136	3
2	56,5	1,14	0,3729	0,1675	4,6900	6
3	63,5	0,54	0,2054	0,1815	5,0820	4
4	70,5	0,06	0,0239	0,2661	7,4501	5
5	77,5	0,66	0,2422	0,1540	4,3120	3
6	84,5	1,26	0,3962	0,0995	2,786	7
7	100,5	2,63	0,4957			

Mencari Chi Kuadrat ( $X^2$  hitung) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\
 &= \\
 &= \frac{(3-2,4136)^2}{2,4136} + \frac{(6-4,6900)^2}{4,6900} + \frac{(4-5,0820)^2}{5,0820} + \frac{(5-7,4501)^2}{7,4501} + \frac{(3-4,3120)^2}{4,3120} + \frac{(7-2,786)^2}{2,786} \\
 &= 1,14 + 0,36 + 0,23 + 0,80 + 0,39 + 6,37 \\
 &= 8,29
 \end{aligned}$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

- 1) Menentukan nilai tertinggi dan terendah

$$\text{Nilai tertinggi} = 85$$

$$\text{Nilai terendah} = 40$$

- 2) Menentukan rentang (R)

$$\text{Rentang kelas} = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$= 85 - 40 = 45$$

- 3) Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 45$$

$$= 1 + 3,3 (1,653)$$

$$= 1 + 5,45$$

$$= 5,45 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6,5$$

- 4) Panjang kelas =  $\frac{\text{rentang kelas}}{k}$

$$= \frac{45}{6,5} = 6,92 = 7$$

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y**

No	Interval	F	Yi	Yi <sup>2</sup>	Fyi	Fyi <sup>2</sup>
1	40-46	4	43	1849	172	7396
2	47-53	3	50	2500	150	7500
3	54-60	10	57	3249	570	32490
4	61-67	2	64	4096	128	8192
5	68-74	2	71	5041	142	10082
6	75-81	6	78	6084	468	36504
7	82-88	1	85	7225	85	7225
	$\Sigma$	28	448	30044	1715	109389

5) Mencari Mean dengan rumus:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum FYi}{n} \\ &= \frac{1715}{28} \\ &= 61,25 \end{aligned}$$

6) Menentukan Simpangan Baku

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FYi^2 - (\sum FYi)^2}{n \cdot (n - 1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{28 \cdot 109389 - (1715)^2}{28 \cdot (28 - 1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{3062892 - 2941225}{28 \cdot 27}} \\ S &= \sqrt{160,9} \\ S &= \sqrt{\frac{121667}{756}} \\ S &= 12,68 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi dengan jalan sebagai berikut:

- a) Membuat batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan: 39,5/ 46,5/ 53,5/ 60,5/ 67,5/ 74,5/ 81,5/ 88,5.
- b) Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned} Z &= \frac{\text{Banyak kelas} - X}{S} \\ Z_1 &= \frac{39,5 - 61,25}{12,68} = \frac{-21,75}{12,68} = 1,71 \\ Z_2 &= \frac{46,5 - 61,25}{12,68} = \frac{-14,75}{12,68} = 1,16 \end{aligned}$$

$$Z3 = \frac{53,5 - 61,25}{12,68} = \frac{-7,75}{12,68} = 0,61$$

$$Z4 = \frac{60,5 - 61,25}{12,68} = \frac{0,75}{12,68} = 0,05$$

$$Z5 = \frac{67,5 - 61,25}{12,68} = \frac{6,25}{12,68} = 0,49$$

$$Z6 = \frac{74,5 - 61,25}{12,68} = \frac{13,25}{12,68} = 0,57$$

$$Z7 = \frac{81,5 - 61,25}{12,68} = \frac{20,25}{12,68} = 1,59$$

$$Z8 = \frac{88,5 - 61,25}{8,48} = \frac{27,25}{12,68} = 2,14$$

c) Mencari luas 0 s/d Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga batas kelas: 0,4564/ 0,3770/ 0,2291/ 0,0199/ 0,1879/ 0,2157/ 0,4441/ 0,4838.

d) Mencari luas kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka pada baris tengah ditambah.

$$0,4564 - 0,3770 = 0,0794$$

$$0,3770 - 0,2291 = 0,1479$$

$$0,2291 - 0,0199 = 0,2092$$

$$0,0199 + 0,1879 = 0,2078$$

$$0,1879 - 0,2157 = 0,0278$$

$$0,2157 - 0,4441 = 0,2284$$

$$0,4441 - 0,4838 = 0,0397$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $F_e$ ) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden(28).

$$0,0794 \times 28 = 2,2232$$

$$0,1479 \times 28 = 4,1412$$

$$0,2092 \times 28 = 5,8576$$

$$0,2078 \times 28 = 5,8164$$

$$0,0278 \times 28 = 0,7784$$

$$0,2284 \times 28 = 6,3952$$

$$0,0397 \times 28 = 1,1116$$

**Tabel 4.10**  
**Frekuensi yang Diharapkan**  
**dari Hasil Pengamatan ( $F_o$ ) untuk Variabel Y**

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	39,5	1,71	0,4564	0,0794	2,2232	1
2	46,5	1,16	0,3770	0,1479	4,1412	3
3	53,5	0,61	0,2291	0,2092	5,8576	3
4	60,5	0,05	0,0199	0,2078	5,8164	10
5	67,5	0,49	0,1879	0,0278	0,7784	2
6	74,5	0,57	0,2157	0,2284	6,3952	6
7	81,5	1,59	0,4441	0,0397	1,1116	3
8	88,5	2,14	0,4838			

$$X^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(1-2,2232)^2}{2,2232} + \frac{(3-4,1412)^2}{4,1412} + \frac{(3-5,8576)^2}{5,8576} + \\
 &\frac{(10-5,8164)^2}{6,0872} + \frac{(2-0,7784)^2}{0,7784} + \frac{(6-6,3952)^2}{6,952} + \frac{(3-1,1116)^2}{1,1116} \\
 &= 0,67 + 0,31 + 1,39 + 3,00 + 1,91 + 0,02 + 3,20 \\
 &= 10,5
 \end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $d.f = k - 1 = 7 - 1 = 6$  dengan taraf signifikansi di dapat  $X^2_{tabel} = 12,592$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka distribusi normal dan sebaliknya jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas variabel X memiliki  $X^2_{hitung} = 8,29$  sedangkan perhitungan uji normalitas variabel Y memiliki  $X^2_{hitung} = 10,5$ . Dari data tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $X^2_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan Y dinyatakan berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas Data

Rata-rata kemampuan pretest kedua kelas tersebut seimbang atau sama yang mana pada kelas VIII 6 memperoleh rata-rata 69,46 sedangkan kelas VIII 5 memperoleh rata-rata 60,89. Untuk lebih membuktikan maka dilakukan uji homogenitas dengan uji "F". Pengujian homogen ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data kelompok bersifat homogen atau tidak, sehingga diketahui bahwa kemampuan kedua kelas sama dan bisa dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun perhitungan sebagai berikut:

- a. Mencari Varians ( $S_1$ ) Kelas VIII 6

$$\begin{aligned}
Si^2 &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{N \cdot (n - 1)} \\
&= \frac{28(410267) - (1945)^2}{28 \cdot (28 - 1)} \\
&= \frac{11487476 - 3783025}{28 \cdot 27} = \frac{7704451}{756} \\
Si &= \sqrt{10,19} \\
&= 3,19
\end{aligned}$$

b. Mencari Varians (Si) Kelas VIII 5

$$\begin{aligned}
Si^2 &= \frac{N \sum y^2 - (\sum y)^2}{N \cdot (n - 1)} \\
&= \frac{28(310325) - (1705)^2}{28 \cdot (28 - 1)} \\
&= \frac{8689100 - 2907025}{28 \cdot 27} \\
&= \frac{5782075}{756} \\
Si &= \sqrt{76,48} \\
&= 8,74
\end{aligned}$$

c. Mencari Homogenitas terhadap uji (F)

$$\begin{aligned}
F &= \frac{SiB}{SiK} \\
&= \frac{3,19}{8,74} = 0,364
\end{aligned}$$

Varians kemampuan pretest kelas VIII 6 = 3,19 dan kelas VIII 5 = 8,74. Dari perhitungann uji "F" diperoleh  $F_{hitung} = 0,36$  untuk pembilang  $n - 1 = 28 - 1 = 27$  dan penyebut  $n - 1 = 28 - 1 = 27$ , diperoleh  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 1\%$  adalah  $F = 0,364$ , sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,364 < 1,93$ ), maka dapat dinyatakan sebagai sampel penelitian.



#### 4. Hasil *Posttest*

##### a. Nilai *Posttest* Kelas eksperimen VIII 6

Pemberian *post test* dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima yang telah dipelajari atau setelah siswa diberi perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran PAI materi amanah, jujur, dan istiqamah. Adapun hasil nilai *post test* yang telah dilakukan dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata ( $\bar{X}$ ). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas VIII 6**

X	F	Fx
100	1	100
95	1	95
90	4	360
85	5	425
80	8	640
75	4	225
70	3	300
65	1	65
60	1	95
Jumlah	28	2255

*Keterangan:*

*Kolom 1 adalah nilai (X)*

*Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)*

*Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)*

Dari hasil *posttest* siswa kelas VIII 6, terdapat 23 orang siswa yang berhasil tuntas mencapai KKM 75.

$$X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2255}{28} = 80,53$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2.167,16}{28}} = \sqrt{77,39} = 8,79$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$M + I.SD = 80,53 + 8,79 = 89,32$$

$$M - I.SD = 80,53 - 8,79 = 71,74$$

**Tabel 4.12**  
**Frekuensi Hasil *Posttest* Siswa Kelas VIII 6**

No	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	89,32 ke atas	Atas/ Tinggi	5	17,85%
2	71,74 - 89,32	Tengah/ Sedang	18	64,28%
3	71,74 ke bawah	Bawah / Rendah	5	17,85%
Jumlah			28	100%

*Keterangan:*

*Kolom 1 adalah nomor*

*Kolom 2 adalah rentang nilai pretest siswa kelas VIII 6*

*Kolom 4 adalah kategori rentang*

*Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut*

*Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari  $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$*

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kelas VIII 6, terdapat : 5 siswa dikelompok atas/tinggi (17,85%), 18 siswa dikelompok tengah/sedang (64,28%), dan 5 siswa dikelompok bawah/rendah (17,85%)

b. Nilai *Posttest* Kelas VIII 5

Setelah perhitungan pada lampiran selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas VIII 5**

Y	F	Fy
95	2	190
90	1	90
85	2	170
80	3	240
75	2	150
70	6	420
65	6	390
60	6	360
Jumlah	28	2010

*Keterangan:*

*Kolom 1 adalah nilai (Y)*

*Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)*

*Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan Frekuensi (F)*

Dari hasil posttest siswa kelas VIII 5, terdapat 10 orang siswa yang berhasil tuntas mencapai KKM.

$$X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2010}{28} = 71,78$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3110,71}{28}} = \sqrt{111,0} = 10,53$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$M + I.SD = 71,78 + 10,53 = 82,31$$

$$M - I.SD = 71,78 - 10,53 = 61,25$$

**Tabel 4.12**  
**Frekuensi Hasil *Posttest* Siswa Kelas VIII 5**

No	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	82,31 ke atas	Atas/ Tinggi	3	10,71%
2	61,25 – 82,31	Tengah/ Sedang	19	67,85%
3	61,25 ke bawah	Bawah / Rendah	6	21,42%

Jumlah	28	100%
--------	----	------

*Keterangan:*

*Kolom 1 adalah nomor*

*Kolom 2 adalah rentang nilai pretest siswa kelas VIII 5*

*Kolom 4 adalah kategori rentang*

*Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut*

*Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari  $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$*

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kelas VIII 5, terdapat : 3 siswa dikelompok atas/tinggi (10,71%), 19 siswa dikelompok tengah/sedang (67,85%), dan 6 siswa dikelompok bawah/rendah (21,42%).

## 5. Analisis Data

Pada rumusan masalah, yaitu apakah ada pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) dengan tanpa model pembelajaran *aptitude treatment interaction* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil belajar siswa yang menggunakan Model *aptitude treatment interaction* (ATI) dan tanpa menggunakan model *aptitude treatment interaction* (ATI)**

No	X	Y	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>
1	90	85	9,47	8100	13,22	7225
2	85	80	4,47	7225	8,22	6400
3	75	95	-5,53	5625	23,22	9025
4	80	70	-0,53	6400	-1,78	4900
5	85	65	4,47	7225	-6,78	4225
6	100	60	19,47	10.000	-11,78	3600
7	75	60	-5,53	5625	-11,78	3600
8	80	65	-0,53	6400	-6,78	4225
9	80	70	-0,53	6400	-1,78	4900
10	70	95	-10,53	4900	23,22	9025

11	80	80	-0,53	6400	8,22	6400
12	80	70	-0,53	6400	-1,78	4900
13	65	70	-15,53	4225	-1,78	4900
14	95	60	14,47	9025	-11,78	3600
15	90	70	9,47	8100	-1,78	4900
16	60	75	-20,53	3600	3,22	5625
17	80	60	-0,53	6400	-11,78	3600
18	80	70	-0,53	6400	-1,78	4900
19	80	75	-0,53	6400	3,22	5625
20	70	65	-10,53	4900	-6,78	4225
21	85	90	4,47	7225	18,22	8100
22	85	65	4,47	7225	-6,78	4225
23	70	80	-10,53	4900	8,22	6400
24	75	65	-5,53	5625	-6,78	4225
25	85	60	4,47	7225	-11,78	3600
26	90	60	9,47	8100	-11,78	3600
27	75	65	-5,53	5625	-6,78	4225
28	90	85	9,47	8100	13,22	7225
<b>Jumlah</b>	2255	2010		183775		147400

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan test “t” dengan langkah awal yaitu mencari mean X dan Y. Adapun hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

a) Mencari mean variabel X dan Y

1) Mencari mean variabel x

$$\text{Mean X} = \frac{Fx}{N} = \frac{2255}{28} = 80,53$$

2) Mencari mean variabel Y

$$\text{Mean Y} = \frac{Fy}{N} = \frac{2010}{28} = 71,78$$

b) Mencari standar deviasi nilai variabel X dan variabel Y

1) Mencari standar deviasi variabel X

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{2167,16}{28}} = \sqrt{77,39} = 8,79$$

2) Mencari standar deviasi variabel Y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n}} = \sqrt{\frac{3110,71}{28}} = \sqrt{111,0} = 10,53$$

c) Mencari variabel X dan Y

1) Mencari varian hasil belajar siswa kelas VIII 6 yang

menggunakan Model *aptitude treatment interaction*

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n - 1)} = \frac{28(183775) - (2255)^2}{28 \cdot (28 - 1)} \\ &= \frac{5145700 - 5085025}{28 \cdot 27} = \frac{60675}{756} = 80,25 \end{aligned}$$

$$SI^2 = \sqrt{80,25}$$

$$SI = 8,95$$

2) Mencari varian hasil belajar siswa kelas VIII 5 yang tanpa

menggunakan model *aptitude treatment interaction*

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n - 1)} = \frac{28(147400) - (2010)^2}{28 \cdot (28 - 1)} \\ &= \frac{4127200 - 4040100}{28 \cdot 27} = \frac{87100}{756} = 115,2 \end{aligned}$$

$$SI^2 = \sqrt{115,2}$$

$$SI = 10,73$$

d) Mencari interpretasi terhadap t

$$T = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2}}} = \frac{80,53 - 71,78}{\sqrt{\frac{80,25}{28} + \frac{115,2}{28}}}$$

$$= \frac{8,75}{\sqrt{\frac{195,45}{28}}} = \frac{8,75}{6,980} = \frac{8,75}{2,64} = 3,31$$

Sebelum dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  ditentukan dahulu df atau  $db = (N1+N2) - 2 = (28 + 28) - 2 = 54$ . Berdasarkan perhitungan di atas, apabila dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan df 54 (56-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,005. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,31 > 2,005$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

## 6. Uji Efektifitas

Setelah mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka untuk mengetahui efektif tidaknya model pembelajaran yang diterapkan maka digunakan rumus efisien relatif.

Efisiensi relatif  $\theta_2$  terhadap  $\theta_1$ , dirumuskan:

$$R(\theta_2, \theta_1) = \frac{E(\theta_1 - \theta)^2}{E(\theta_2 - \theta)^2} \quad \text{atau} \quad \frac{\text{Var}\theta_1}{\text{Var}\theta_2}$$

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Efektifitas**

Varians	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
	8,95	10,73

$$\begin{aligned} \text{Sehingga, } R(\theta_2, \theta_1) &= \frac{E(\theta_1 - \theta)^2}{E(\theta_2 - \theta)^2} \\ &= \frac{8,95}{10,73} = 0,83 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan data diatas maka dapat diketahui bahwa nilai  $R < 1$  ( $0,83 < 1$ ) maka secara relatif  $\theta_1$  lebih efisien dari pada  $\theta_2$  Artinya penerapan model *aptitude treatment interaction* (ATI) efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI Siswa SMP Negeri 18 kota Bengkulu

### C. Pembahasan

Model *aptitude treatment interaction* (ATI) adalah suatu model yang mencari kesesuaian antara perlakuan yang diberikan atau dikembangkan dengan perbedaan kemampuan masing-masing siswa untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam diri siswa sehingga siswa mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung menjadi guru PAI di Kelas VIII pada materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan. Siswa kelas VIII 6 sebagai objek yang berjumlah 28 orang siswa yang diberikan perlakuan berupa Model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) dan siswa kelas VIII 5 sebagai objek penelitian yang diberi tanpa perlakuan Model ATI.

Sebelum dilakukan perlakuan diadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan materi yang diujikan. Dalam mengerjakan



*pretest* ini siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan seadanya. Adapun prestasi yang diperoleh berupa rata-rata nilai *pretest* kelas VIII 6 adalah diperoleh berupa rata-rata nilai *pretest* kelas VIII 6 adalah 69,46 dan kelas VIII 5 adalah 60,89 lalu ditentukan kategori atas, tengah dan bawah. Bila dilihat dari rata-rata *pretest* kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan signifikan (sama). Untuk membuktikan apakah prestasi *pretest* kedua kelompok bersifat homogen atau tidak, maka dilakukan uji varians (homogenitas). Dari uji homogenitas (Uji “F”) diperoleh hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0, < 1,$ ) maka varians data *pretest* bersifat homogen (sama). Sehingga dapat dikaitkan kemampuan kedua kelas sama dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian berdasarkan uji normalitas.

Setelah kemampuan *pretest* diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan model *aptitude treatment interaction* pada kelas viii 6 dan tanpa model *aptitude treatment interaction* di kelas VIII 5. Sehingga diperoleh posttest pada siswa kelas VIII 6 dengan rata-rata hasil belajar yaitu 80,53.

Setelah adanya penelitian tersebut membuktikan bahwa Model pembelajaran ATI memiliki kelebihan-kelebihan yaitu dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar melibatkan siswa dalam aktif dalam belajar. Bagi kelompok siswa yang berkemampuan sedang dan rendah diberikan pembelajaran regular atau pembelajaran konvensional sebagaimana mestinya. Bagi kelompok siswa yang mempunyai

kemampuan rendah diberikan *special treatment*, yaitu berupa pembelajaran dalam bentuk *re-teaching* dan *tutorial*.

Model Pembelajaran ATI memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut: Mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kemampuannya, kemampuan belajar dapat mengoptimalkan kemampuannya, Menggunakan Model ATI guru dapat menggunakan teknik pembelajaran yang beraneka ragam dalam memberikan treatment kepada masing-masing kelompok, Model pembelajaran dapat menyesuaikan dengan berbagai materi karena pada dasarnya karakteristik ATI hanya perlakuan yang berbeda kepada kemampuan belajar yang berbeda pula, Peserta didik yang berkemampuan rendah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena diberikan tambahan pembelajaran<sup>47</sup>

Terjadinya peningkatan hasil belajar PAI pada kelas eksperimen dalam penelitian ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan, menyelesaikan masalah secara individu dan kelompok, dan berdiskusi dalam kelompok yang aktif. Dengan begitu banyak dari siswa baik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah dalam belajar merasa sangat terbantu dalam proses pembelajaran sehingga mendapat nilai yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran ATI yakni siswa dapat berdiskusi dan berdebat atau menyampaikan tanggapan, gagasan dan konsep.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta, 2017), h. 238-240.

<sup>48</sup> Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2014) h. 202

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI Siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu Kelas VIII 5 tanpa penerapan Model *aptitude treatment interaction* (ATI) pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil belajarnya meningkat dari 60,89 menjadi 71,78.
2. Hasil belajar PAI di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu Kelas VIII 6 dengan penerapan Model *aptitude treatment interaction* (ATI) pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil belajarnya meningkat dari 69,46 menjadi 80,53.
3. Penerapan Model *aptitude treatment interaction* (ATI) efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI Siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu yang berdasarkan pada hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus relatif diperoleh nilai  $R < 1$  ( $0,83 < 1$ ).

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 18 Kota Bengkulu diharapkan mendukung dan meningkatkan para dewan guru dalam penggunaan permainan model pembelajaran pada mata pelajaran apapun agar

siswa merasa semangat belajar dan para siswa tidak jenuh dalam belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi seorang guru hendaknya selalu melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan menjadikan siswa menjadi semangat dalam belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif dalam belajar dan membuat siswa menyenangkan pelajaran dengan diterapkan *aptitude treatment interaction* di sekolah.
3. Bagi peserta didik, hendaknya selalu memperhatikan pembelajaran yang disampaikan dengan guru dengan seksama dan mengembangkan kreativitas sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Al-fauzan. 2018. *Model Pembelajaran Agama Islam Disekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani Nur dan Andi Kastiar Latief. 2016. *Pengaruh Self-Esteem Dan Self-Regulation terhadap Hasil belajar Matematika Siswa*.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Imelda Frimayanti, Ade. 2017. *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*. Universitas Lampung Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.
- Ibnu Badar, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Juni Priansa, Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Jawa barat: Cv Pustaka Setia.
- Kabela Putri,dkk, 2017. *Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jember: Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Madjid, Nurcholish. 2000. *Pesan-Pesan Taqwa*. Jakarta: Para Madinah.
- Minarti, Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- MuhibinSyah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda.
- Multahim, dkk. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP*. Bogor: Yudhistira.

- Ramayulis. 2018. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Siregar, Syofyan. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Group.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukri Zarkasi, Abdullah. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Abi Abdillah ibn Ismail Al-Bukhari, *Shahih AL-Bukahari*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.